

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini, penelitian mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan, di antaranya sebagai berikut:

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian Heny Mufidah. Berjudul Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter (Studi Kasus Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta), Menemukan konsep pendidikan kecakapan hidup Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta berupa kepemimpinan di madrasah dan juga di asrama, dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu pembiasaan, pembelajaran asrama, dan penilaian berupa raport asrama berdasarkan rekapitulasi poin yang telah didapatkan. Pendidikan kecakapan hidup yang berorientasi pendidikan kepemimpinan, membentuk karakter religius, disiplin, serta mandiri.<sup>1</sup>

Penelitian Heny Mufidah ini lebih menekankan kepada pendidikan dan pengembangan kemampuan atau keterampilan yang ada di dalam diri/karakter peserta didik (*soft skill*), sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana model dan hasil dari pendidikan *life skill* peserta didik dalam

---

<sup>1</sup> Heny Mufidah, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter (Studi Kasus Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta)", Tesis Master, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.

penguasaan ilmu pengetahuan, mendukung terhadap tugas akademik mahasiswa dan untuk kuliah kerja nyata di peneliti.

Penelitian Athifin Rizqi Syafiq, yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten”, 2016, menemukan bahwa implementasi pendidikan kecakapan hidup dapat disimpulkan :1) kebijakan sekolah terhadap pendidikan kecakapan hidup dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, 2) usaha yang dilakukan sekolah dalam upaya menerapkan pendidikan kecakapan hidup di SMK Negeri Trucuk Klaten dengan menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan pendidikan kecakapan hidup, 3) dukungan yang diberikan sekolah bersifat pengembangan dari kurikulum yang ada.<sup>2</sup>

Penelitian, Satria Pradana yang berjudul “Implmentasi Ekonomi Mandiri Dalam Pengembangan *Life skill* dan Dampaknya Pada Mutu Pendidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor”, menunjukkan bahwa implementasi ekonomi dalam pengembangan *life skill* berdampak pada mutu pesantren.<sup>3</sup> Fungsi utama koperasi pelajar sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari santri dan juga sebagai pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Sasaran utama kecakapan hidup yang dicapai merupakan kecakapan umum meliputi; kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial.

---

<sup>2</sup> Rizqi Syafiq, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten”, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V*, tahun 2016

<sup>3</sup> 15Satria Pradana, “Implmentasi Ekonomi Mandiri Dalam Pengembangan *Life Skill* dan Dampaknya Pada Mutu Penndidikan Di Pondok Modern Darussalam Gontor”, *Tesis*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 114.

Dari ketiga peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peran *life skill* yang mengarah kepada kecakapan hidup seperti kecakapan berfikir, kecakapan social, kepemimpinan, membentuk karakter religius, disiplin, serta mandiri. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pembelajaran *Life Skills***

Secara konseptual, *life skill* (kecakapan hidup) dapat diartikan sebagai kecakapan hidup yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya<sup>4</sup>

Menurut Anwar Kecakapan hidup adalah sebuah rangkaian tentang pengetahuan dari dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah dari sebuah pengalaman hidupnya. Oleh sebab itu *life skills* dapat diartikan sebagai kecakapan untuk hidup.<sup>5</sup>

Lima menurut Siti Irene Astuti bahwa jenis kecakapan hidup dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Cakrawala Pendidikn. Februari 2003. Th. XX//. No. 1

<sup>5</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hal. 20.

<sup>6</sup> Astuti, D., and Siti Irene "Pengembangan Kecakapan Hidup (*life skill*) melalui Penanaman Etos Kerja dan Membangun Kreativitas Anak." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2003).

### a. Kecakapan Mengenal Diri Sendiri.

kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau kecakapan personal (*personalskill*) mencakup:

- 1) Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara.
- 2) Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang kita miliki, dan menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pada dasarnya, kecakapan kesadaran diri adalah renungan bagi seorang hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, untuk menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang kita dimiliki, sekaligus menjadikannya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

### b. Kecakapan Berpikir Rasional

Kecakapan berpikir yaitu kecakapan yang menggunakan pikiran/rasio secara optimal<sup>7</sup>

Kecakapan berpikir seperti :

- 1) Kecakapan seseorang dalam menemukan informasi.
- 2) Kecakapan mengelola informasi dan mengambil keputusan dengan cerdas.
- 3) Kecakapan memecahkan suatu masalah secara bijaksana dan kreatif.

---

<sup>7</sup> Ibid, 44.

Manusia melalui kecakapan berpikir rasional, akan bertindak secara kreatif dan mencari informasi-informasi maupun ide baru yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama masalah di kehidupan nyata.

### c. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup:

#### a) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)

Kecakapan bekerjasama merupakan kunci utama dalam membangun relasi kepada sesama karena sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. Akan tetapi kerja sama bukan sekedar “kerja bersama”, tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Dengan adanya kecakapan social ini akan menjadi sangat mudah dalam segala aspek yang akan dijalankan didalam kehidupan<sup>8</sup>

#### b) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*)

Empati, sikap kita yang penuh pengertian dan komunikasi ada dua arah perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, akan tetapi juga isi pesannya

---

<sup>8</sup> 7 Ibid, 50

sampai dan membawa kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis kepada orang lain.<sup>9</sup>

Menurut Suparno, dalam belajar dengan orang lain kecakapan kecakapan yang memungkinkan seseorang dapat diterima oleh lingkungannya sekaligus dapat mengembangkan dirinya secara optimal yaitu Membangun relasi pertemanan<sup>10</sup>

Selanjutnya, Machasin yang dikutip Pardjono memberikan beberapa contoh kecakapan sosial dan inter personal yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yaitu: Interaksi secara positif, yakni memberi dan menerima atau saling belajar. Pengalaman dan jati diri orang lain, disamping sikap dan tindakannya menjadi pelajaran yang berharga untuk meningkatkan kecakapan diri.<sup>11</sup>

**d. Kecakapan Ilmiah (*Academic/scientific Skill*),**

Kecakapan ilmiah merupakan pengembangan dari sebuah kecakapan berfikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik ini sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan.<sup>12</sup> Kecakapan Akademik (*academic skills*) berupa kemampuan berpikir peserta didik agar mampu merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir yang dimiliki.

<sup>9</sup> Ibid, 48.

<sup>10</sup> A.Suhaenah Suparno. Membangun Kompetensi Belajar. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001) 23-24.

<sup>11</sup> Pardjono. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*). (Dimuat dalam UNY edisi Mei 2002 oleh LPM-UNY) 48-49

<sup>12</sup> 515 Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.V Tahun 2016

**e. Kecakapan Kejuruan (*Vocational Skill*).**

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Kecakapan vokasioanal ini lebih cocok bagi siswa atau santri yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor daripada kecakapan berfikir ilmiah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa kecakapan vokasioanl merupakan tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosioanl, intelektual dan spiritual.<sup>13</sup>

**2. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mengembangkan potensi dan keahlian diri untuk menghadapi peranya di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari pendidikan kecakapan hidup secara khusus adalah:<sup>14</sup>

- 1) Mengoptmalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan lembaga pendidikan
- 2) memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di mayarakat.
- 3) Memberdayakan kualitas sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui nilai-nilai kehidupan sehari-hari, untuk dapat digunakan demi menjaga kelangsungan hidup.
- 4) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan dan penyiapan karir.

<sup>13</sup>Ibid., hlm. 31.

<sup>14</sup> Sri Sumarni, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, *Jurnal ilmu pendidikan Islam* vol. 4 no. 3, Juli 2002, hal. 175.

- 5) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar untuk nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

### 3. Manfaat Dari Pendidikan *Life Skill*

Manfaat pendidikan *life skill* bagi peserta didik adalah sebagai bekal dan keterampilan dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan baik sebagai pribadi yang mandiri, masyarakat, dan Negara. Hasil yang di harapkan dari adanya pendidikan *life skill* nantinya yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Peserta didik memiliki sikap dan perbuatan yang baik bagi dirinya, masyarakat dan negaranya dan siap untuk menghadapi kehidupan masa depan.
- 2) Peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam dunia kerja dan siap bersaing.
- 3) Peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar dan memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi kedepannya.
- 4) Peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

---

<sup>15</sup> Abidin, Zainal. "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 6.1 (2017): 162-173.

5) peserta didik siap dan sanggup untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

#### 4. Fungsi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Fungsi pendidikan *life skills* adalah nantinya untuk membantu melatih siswa dalam keterampilannya dan mengembangkan juga menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Fungsi dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang masih bersifat umum seperti diantaranya:<sup>16</sup>

- a. Berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
- b. Mengembangkan kehidupan kepada masyarakat
- c. Dan bisa mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara.

Dalam fungsi pendidikan kecakapan hidup ini juga nantinya siswa sudah siap menjalani kehidupan di masyarakat tanpa harus dibimbing lagi. Siswa juga siap bersaing dengan *life skill* yang dimilikinya di era yang akan datang dimana siswa akan menemukan banyak hal dalam kehidupannya terutama dalam dunia kerja yang memiliki banyak saingan.

#### 5. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

- a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

---

<sup>16</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasih*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2004), hal.31

Secara etimologi nilai berarti pandangan. Nilai dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang bermutu, menunjukkan kualitas, berharga, dan berguna bagi manusia<sup>17</sup>

Secara terminologi terdapat beberapa tokoh yang menjelaskan pengertian pendidikan Islam. Menurut Omar Muhammad al-Toumy alSyaibani pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah pola tingkah laku manusia baik kepada dirinya sendiri, masyarakat, dan juga alam sekitar, cara ini dilakukan seperti pengajaran sebagai aktivitas dan profesi asasi dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam mengupayakan individu untuk berkembang dan bisa menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam bertujuan penghambaan manusia kepada Allah dengan adanya pendidikan dapat digunakan untuk membentuk manusia yang selalu beribadah kepada Allah yang dari tujuan ini akan muncul tujuan-tujuan khusus lainnya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai kumpulan dari ajaran hidup, prinsip hidup yang mengajarkan bagaimana agar manusia dapat menjalankan kehidupannya di dunia untuk mencapai suatu kebahagiaan akhirat. Nilai pendidikan Islam

---

<sup>17</sup> Moh. Najib, Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14

<sup>18</sup>Ibid., 28.

<sup>19</sup>Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat (Jakarta: Kencana, 2016), Hal 18

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal 64

merupakan sebuah nilai yang berlandaskan pada al-Qur'an dan juga al-Sunnah oleh sebab itu keduanya melahirkan nilai-nilai yang baik. AlQur'an merupakan firman Allah yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran keagamaan yang baik sedangkan al-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan, dan juga ketetapan Rasulullah sebagai contoh baik bagi umatnya.<sup>21</sup>

#### b. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Macam nilai seperti memberi terdiri dari setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Nilai pendidikan Islam diantaranya,yaitu:

##### 1) Nilai Pendidikan Keimanan

Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah merupakan sumber ajaran agama Islam. Unsur utama ajaran agama Islam dikembangkan dengan akal pikiran yang memenuhi syarat untuk dikembangkan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Najib, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Hal 146-148.

<sup>22</sup> Dadan Ridwan, "Model Alternatif Pendidikan Islam Transformatif (Studi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ambengan pada Peringatan Hari Besar Islam di Desa Brunorejo Purworejo), Millah, 2 (Februari, 2015), Hal 273

Ada beberapa Nilai pendidikan keimanan diantaranya, yaitu:

a) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi merupakan Masdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh<sup>23</sup>

Secara terminologis dalam Islam akidah adalah keyakinan seseorang hamba kepada penciptanya yaitu Allah yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya dan juga dengan segala sifat dan perbuatannya. Seorang yang berakidah sesuai Islam maka sudah terikat dengan segala aturan dalam Islam.<sup>24</sup>

Akidah berhubungan dengan keyakinan dan juga keimanan kepada Allah agar supaya manusia beribadah dan menyembah kepada Allah dan juga menjauhi segala larangan yang bersifat menyekutukan Allah. Akidah menuntun manusia agar supaya mendapat ridha Allah. Ridha Allah akan tercapai apabila manusia menjalankan perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.<sup>25</sup>

Dengan demikian akidah merupakan suatu keyakinan kepada Allah yang telah menciptakan manusia dan seluruh alam.

b) Nilai Akhlak

Secara bahasa Akhlak berasal dari kata Khuluq dan jamaknya Akhlak yang berarti tabiat, perangai, budi pekerti moral. Sedangkan secara

<sup>23</sup> Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", 21.

<sup>24</sup> Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, 107.

<sup>25</sup> Otong Surasman, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Erlangga, 2016), 3.

istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan keadaan gerak yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa perlu memikirkan. Akhlak merupakan buah dari ibadah kepada Allah yang akan membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik<sup>26</sup>

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip dalam buku materi pendidikan agama Islam, akhlak adalah keadaan jiwa yang akan mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian akan timbul dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran dalam perbuatan-perbuatan yang dilakukan.<sup>27</sup>

Dengan demikian akhlak merupakan suatu perwujudan dari akidah atau keimanan seseorang dalam tingkah laku, dengan demikian akhlak adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan berulang tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.

Manusia dikatakan berakhlak apabila memiliki indikator indikator manusia berakhlak. Berikut indikator manusia berakhlak:<sup>28</sup>

- 1) Iman tertanam dalam hati dan takwa dalam perilakunya. Apabila manusia tidak berakhlak maka manusia yang munafik, tidak sesuai antara hati dan juga perbuatannya.

---

<sup>26</sup> Surasman, Pendidikan Agama Islam, 5.

<sup>27</sup> Ibid., 182.

<sup>28</sup> Moch Tolchah, et al., Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum (Malang: Madani, 2016), Hal 57.

2) Menaati perintah Allah dan menjauhi laranganNya, mengikuti hawa nafsu untuk melanggar perintahNya dapat menghitamkan hati.

3) Menjaga keseimbangan hak dan juga kewajibannya dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya.

#### c) Nilai Syariah

Syariah berasal dari bahasa Arab *syara'a yasyra'u syar'an*. Dari kata *syara'a* ditemukan kata *syar'an* yang berarti hukumhukum yang diperintahkan Allah<sup>29</sup> Syariah bertujuan dan bermanfaat untuk mewujudkan kemaslahatan umat baik di dunia maupun akhirat<sup>30</sup>

Syariah Islam dibagi menjadi dua yaitu ibadah (ibadah mahdhah) dan muamalah (ibadah ghairu mahdhah). Ibadah merupakan aspek yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diantara aspek pembagian ibadah meliputi thaharah, salat, zakat, puasa, haji. Sedangkan muamalah adalah aspek yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, alam, dan juga lingkungan, muamalah meliputi diantaranya hukum niaga, munakahat, hukum wajib, hukum pidana, hukum tata negara, hukum internasional<sup>31</sup>

### C. Kerangka Teoritik

Kecakapan hidup (*life skill*) sangat diperlukan seseorang untuk bisa bertahan dan menghadapi kehidupan di masyarakat. Disinilah letak

<sup>29</sup> Ibid., 32.

<sup>30</sup> Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik", 24.

<sup>31</sup> Asy'ari, et al., Pengantar Studi Islam, 108.

pentingnya pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) bagi mahasiswa memiliki *life skill* yang beragam dalam mengajar siswa dan juga pemahaman agama yang baik, sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema kehidupan, juga memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Mahasiswa program KKN dan PPL Internasional lebih mampu mengaktualisasikan diri dan hidup berbaur dengan masyarakat ketika memiliki keterampilan bekal *Life Skill* dan pemahaman nilai-nilai pendidikan islam mahasiswa mampu menerapkannya di masyarakat seperti penerapan akhidah, ibadah dan muamalah. *Life Skill* tersebut akan menjadi aspek penting untuk informasi pendidikan islam di tengah masyarakat.



Gambar 2.1

